

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Persaingan usaha pada masa modern seperti sekarang ini mewajibkan perusahaan dalam meningkatkan mutu produknya. Munculnya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) pada perekonomian masa kini juga menimbulkan mendongkraknya persaingan. UMKM adalah sektor usaha yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam dunia usaha. Banyaknya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) ini mempengaruhi persaingan usaha baik usaha dagang maupun jasa.

Persaingan ini mengharuskan pelaku usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan beberapa faktor seperti faktor efisiensi maupun faktor efektifitas dalam membangun sebuah usaha. Kedua hal ini sangat penting karena merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam memenangkan persaingan secara sehat antara pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Persaingan yang sehat terdiri dari persaingan yang menilai tentang kualitas produk, kuantitas, harga, dan pelayanan dari produk atau jasa. Hal-hal tersebut perlu dilakukan supaya kualitas produk yang dihasilkan dengan biaya yang lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Adapun masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu kesalahan dalam penetapan harga yang

---

<sup>1</sup> Wathon, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Variabel Costing dan Full Costing", Jurnal of Islamic Economies, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, hal. 1-11

tidak sesuai sehingga menyebabkan kalah saing antar pelaku usaha. Kesalahan seperti ini biasanya terjadi karena dalam perhitungan harga pokok produksinya tidak tepat. Hal ini mengakibatkan penentuan harga jual yang tidak tepat.

Empat hal yang harus diperhatikan dalam mendirikan usaha supaya tidak kalah dalam persaingan yang sesuai teori marketing mix yaitu *price* (harga), *product* (produk), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi). Teori ini membahas harga adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam menarik minat konsumen. Konsumen dalam hal ini bias lebih pintar dalam melakukan perbandingan harga mana yang terbaik untuk dibeli.<sup>2</sup>

Penentuan harga jual tidak bisa dilakukan secara sederhana. Harga juga tidak bisa dilihat melalui nominalnya saja, tetapi juga harus disesuaikan dengan kualitas dari suatu produk atau pelayanan yang disajikan. Penentuan harga dilakukan melalui perhitungan harga pokok produksi supaya usaha tersebut bisa mendapatkan acuan laba dan bisa menentukan harga jual produk dengan harga terbaik.<sup>3</sup>

Harga pokok produksi memiliki pengaruh tinggi dalam penetapan harga jual. Harga pokok produksi ini adalah kumpulan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku sampai menjadi barang

---

<sup>2</sup> Irsyad, Analisis Marketing Mix (Price, Product, Place, and Promotion) yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pengguna Operator ESIA, hal. 54

<sup>3</sup> Dinda Danela, "Penerapan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing pada Pabrik Tahu ABC Malang, Tahun 2021, hal. 70

jadi. Pengumpulan biaya ini sangat ditentukan dari cara-cara berproduksi seperti produksi atas dasar pesanan dan produksi secara massa.<sup>4</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29)<sup>5</sup>

Surat An-Nisa' ayat 29 bermakna Allah melarang umat muslim mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil atau tidak benar. Jalan bathil yang dimaksud yaitu mencuri, judi, riba, korupsi, berbuat curang, mengurangi timbangan, dan juga suap. Cara yang dianjurkan oleh Allah SWT adalah dengan berjual beli dengan jujur dan kerelaan kedua belah pihak.

Adapun tujuan didirikannya suatu usaha adalah untuk memperoleh laba sebanyak dan semaksimal mungkin. Perolehan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya peningkatan volume penjualan, mengurangi dana

---

<sup>4</sup> Yakies Szahro dan Teguh Purwanto, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Produk pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Kota Sidoarjo”, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021, hal. 420-425

<sup>5</sup> Al-Qur'an QS. An-Nisa'/4:29

yang tidak produktif, dan perhitungan harga pokok produksi secara tepat oleh sistem akuntansi. Faktor peningkatan volume penjualan bisa terjadi karena usaha tersebut mempunyai harga yang mampu bersaing dengan dibantu kualitas produk, faktor tempat, dan sistem pemasarannya. Pengurangan dana yang tidak produktif harus melalui pencatatan akuntansi supaya dapat diketahui dana yang sudah tidak dikeluarkan saat proses produksi.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Penentuan harga pokok produksi harus dilakukan pengawasan supaya biaya tersebut tidak berlebih dan dapat diminimalisir oleh manajemen perusahaan agar memperoleh laba yang diinginkan. Biaya produksi ini biasanya memiliki jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan lainnya.<sup>6</sup>

Penentuan harga jual suatu produk, manajemen perusahaan merupakan bagian yang sangat penting dan diperlukan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi. Terciptanya produk berkualitas yang berasal dari merk ternama bisa memiliki harga yang cenderung murah dibandingkan dengan produk lokal. Produk berkualitas tersebut bisa menghasilkan harga yang lebih terjangkau dikarenakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jualnya melalui perhitungan yang akurat. Komponen dari biaya produksi itu sendiri adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Komponen biaya ini

---

<sup>6</sup> Mulyadi, Sistem Akuntansi Edisi-4. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 43

merupakan kesatuan yang harus ada saat pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap jual.<sup>7</sup>

Perhitungan harga pokok produksi sangat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan perencanaan dan pengawasan pada saat produksi, maupun pengendalian biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Perusahaan bisa mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi dan penetapan harga jual, sehingga masalah bisa diatasi dan bisa memperoleh laba yang diinginkan.<sup>8</sup>

Kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi menyebabkan harga jual yang tidak wajar. Jika harga jual terlalu tinggi akan mengakibatkan tidak mampunya perusahaan dalam menghadapi persaingan, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan mengakibatkan minimnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan masalah tersebut perusahaan perlu memperhitungkan harga pokok produksinya secara tepat dan akurat, supaya biaya-biaya yang tidak digunakan dapat dikurangi. Apabila perusahaan sudah mengetahui harga pokok produksinya dengan rinci dan akurat, maka perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hal. 67

<sup>8</sup> Anis Wuryansari, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*. Tahun 2019, hal 32

<sup>9</sup> Wathon, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variabel Costing dan Full Costing", *Jurnal of Islamic Economies*, Vol. 3, No. 1, Tahun. 2021, hal. 2-11

Obyek dalam penelitian ini adalah Kopi Alas Gunung Wilis yang merupakan salah satu usaha bubuk kopi dan bergerak dibidang agroindustri. Dalam industri ini memproses bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap jual dalam bentuk kopi bubuk. Kopi Alas Gunung Wilis memproduksi kopi bubuk yang terbuat dari biji kopi berkualitas tinggi. Usaha ini didirikan oleh bapak Puguh Santoso yang bertempat di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Usaha bubuk kopi ini didirikan pada tahun 2019.

**Tabel 1.1**  
**Luas Area Tanaman Kopi di Kabupaten Tulungagung (ha)**

<b>Kecamatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kauman	7,00	7,00
Gondang	9,00	9,00
Kalidawir	14,00	13,50
Pagerwojo	200,0	213,30
Sendang	364,00	375,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Sendang memiliki lahan perkebunan kopi yang luas. Wilayah Kecamatan Sendang yang berada pada ketinggian 700 mdpl sehingga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan budidaya tanaman kopi. Minimnya pengetahuan masyarakat Sendang tentang pengolahan biji kopi, menyebabkan keuntungan yang diperoleh belum mebuahkan hasil yang maksimal, sehingga perekonomian masyarakat di Kecamatan Sendang masih tergolong rendah.

Penelitian yang dilakukan Jeinita, hasil penelitian menunjukkan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*, dimana biaya produksi berdasarkan metode *full costing* jauh lebih murah dibandingkan dengan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan.<sup>10</sup> Jurnal Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana dalam jurnal penelitiannya, menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih besar daripada hasil perhitungan yang digunakan dalam pabrik.<sup>11</sup> Jurnal penelitian Fitria Marisya, hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui adanya perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga yang pokok produksi yang dilakukan menurut metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan.<sup>12</sup>

Agar usaha Kopi Alas Gunung Wilis ini dapat menghitung harga pokok produksi secara rinci dan akurat, metode yang sebaiknya digunakan adalah metode *full costing*. Hal ini dikarenakan metode *full costing* merupakan metode yang menghitung semua biaya-biaya yang bersifat tetap maupun bersifat variabel. Metode *full costing* ini menentukan harga pokok

---

<sup>10</sup> Jeinita Olviana Manein, dkk., Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Full Costing pada pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa – Woloan 1 Utara), *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hal. 37-43

<sup>11</sup> Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8 No. 1, Januari 2020, hal. 9-11

<sup>12</sup> Fitria Marisya, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, Februari 2022.

produksi dan menentukan harga jual produk sehingga metode ini merupakan metode yang tepat dan akurat dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi untuk memperoleh hasil yang rinci dan akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Produk Pada Kopi Alas Gunung Wilis Kecamatan Sendang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang?
2. Bagaimana penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang?
3. Bagaimana analisis perbandingan penetapan harga jual menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan harga pokok produksi pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang
2. Untuk mendeskripsikan penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang
3. Untuk mendeskripsikan analisis perbandingan penetapan harga jual menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* pada Usaha Bubuk Kopi "Kopi Alas" Gunung Wilis Kecamatan Sendang

### D. Kegunaan Penelitian

Hal-hal yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual Produk pada Kopi Alas Gunung Wilis Kecamatan Sendang” sebagaimana tujuan, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan memperluas pengetahuan agar dapat menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga jual produk kopi. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana

pengembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan evaluasi agar dapat menentukan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual sehingga membuahkan hasil yang lebih akurat.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang nilai perusahaan sehingga apabila masyarakat ingin bekerjasama dengan perusahaan tersebut bisa mempunyai bahan pertimbangan. Selain itu Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan berfikir kita mengenai penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual produk.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

e. Bagi Perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang ekonomi.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman serta menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran dari pembaca. Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini. Adapun memberikan batasan yang berfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Penegasan istilah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud "Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Produk" sebagai berikut:

a. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses penyajian informasi biaya yang disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan aktivitas biaya, disajikan secara teratur guna membantu manajemen dalam penyusunan perencanaan biaya, penentuan harga pokok, pelaporan dan pertanggungjawaban biaya, serta melakukan pengendalian dan pengawasan. Pada umumnya hanya ditujukan untuk menentukan harga pokok produk dan harga pokok penjualan dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang atau penentuan harga pokok pengadaan jasa untuk menentukan besarnya laba kotor. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi dan semakin pentingnya biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan administrasi umum maka akuntansi biaya saat ini menyajikan informasi biaya baik biaya produksi maupun non produksi. Konsep akuntansi biaya ini tidak hanya dapat digunakan pada industri manufaktur saja tetapi juga pada industri jasa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Kamilah, dkk. Akuntansi Biaya, Edisi 2, (Medan: Madenatera, 2018), hal. 2

b. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan harga pokok yang menunjukkan harga pokok produk barang dan jasa dalam suatu periode akuntansi tertentu. Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Tiga unsur dalam harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.<sup>14</sup>

c. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap.<sup>15</sup>

d. Harga Jual

Harga jual menurut Achmad merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang.<sup>16</sup> Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah

---

<sup>14</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hal. 8

<sup>15</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012), hal. 12

<sup>16</sup> Achmad Slamet dan Sumarli, Pengaruh Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Press, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2, 2002, hal. 51

dengan laba yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

## 2. Penegasan Operasional

Dengan adanya definisi konseptual tersebut, dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan penetapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam menentukan harga jual produk adalah penganalisisan variabel biaya, harga pokok produksi dengan metode full costing untuk menentukan harga jual produk pada Kopi Alas Gunung Wilis Kecamatan Sendang.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 47.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi nantinya, maka peneliti memandang perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi penelitian ini di bagi menjadi 3 bab, yaitu:

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori beserta sub babnya, yang membahas terkait variabel yang diteliti yaitu mengenai penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

- e. BAB V Pembahasan hasil penelitian, yakni bab yang menguraikan atau menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.
- f. BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan, implikasi atau saran, dan hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.